

Pengaruh Kepemilikan Manajerial, *Corporate Social Responsibility*, *Capital Intensity*, dan *Ceo Overconfidence* Terhadap Agresivitas Pajak

Efta Widiyah¹, Dirvi Surya Abbas², Iman Hidayat³

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Tangerang¹²³

eftawidiyah10@gmail.com, abbas.dirvi@gmail.com, imam_accounting@yahoo.com

*Corresponding Author

Diajukan : 26 Juni 2025

Disetujui : 4 Juli 2025

Dipublikasikan: 11 Juli 2025

ABSTRACT

Tax aggressiveness refers to actions and strategies taken by individuals or companies to reduce or avoid tax obligations that should be paid. The emergence of tax aggressiveness efforts is because companies assume that taxes are a burden that can reduce net profit. This study aims to determine the effect of managerial ownership, corporate social responsibility, capital intensity and ceo overconfidence on tax aggressiveness in manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2019-2023 period. The documentation technique used in this study is a search for financial report data from manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange accessed through the idx website. The analysis method used in this study is panel data regression analysis. The sampling technique uses the Purposive Sampling technique. Based on the predetermined criteria, 17 companies were obtained. These findings indicate that only half of the independent variables are proven to statistically influence tax aggressiveness, thus emphasizing the importance of the role of ownership structure and CSR strategy in corporate tax practices, while capital intensity factors and CEO character have not been proven to be the main determinants in this context. The results of the study show that managerial ownership and corporate social responsibility have a significant effect on tax aggressiveness, while capital intensity and CEO overconfidence do not show a significant effect on Tax Aggressiveness.

Keywords: *Capital Intensity; CEO Overconfidence; Corporate Social Responsibility; Managerial Ownership; Tax Aggressiveness*

PENDAHULUAN

Dalam dunia perpajakan sudah tidak asing dengan istilah agresivitas pajak, ini merujuk pada tindakan atau strategi yang dilakukan oleh individu maupun perusahaan, untuk mengurangi atau menghindari kewajiban pajak yang seharusnya mereka bayarkan. Timbulnya upaya agresivitas pajak dikarenakan perusahaan memiliki anggapan bahwa pajak sebagai beban yang bisa mengurangi laba bersihnya (Soelistiono & Adi, 2022). Dalam beberapa kasus, pajak yang harus dibayarkan dapat sangat tinggi, sehingga mendorong mereka untuk mencari cara agar dapat membayar pajak yang lebih rendah.

Dibidang akuntansi, pajak merupakan salah satu komponen biaya yang dapat mengurangi laba perusahaan. Besarnya pajak yang harus disetorkan ke kas negara tergantung dari besarnya jumlah laba yang didapat perusahaan selama satu tahun.

Pembayaran pajak yang sesuai dengan ketentuan tentunya akan bertentangan dengan tujuan utama perusahaan, yaitu memaksimalkan keuntungan atau laba, sehingga perusahaan berusaha untuk meminimalkan biaya pajak yang ditanggungnya (Sjahril et al., 2020).

Banyak kasus agresivitas pajak melibatkan praktik perpajakan lintas negara, sehingga kerjasama antarnegara menjadi kunci dalam menangani masalah ini. Pertukaran informasi perpajakan antarnegara, harmonisasi peraturan perpajakan, dan penegakan hukum yang tegas terhadap praktik-praktik agresif dapat menjadi solusi yang efektif dalam mengurangi agresivitas pajak secara global.

Agresivitas pajak merupakan kegiatan perencanaan pajak semua perusahaan yang terlibat dalam upaya mengurangi tingkat pajak efektif (Puspita & Putra, 2021). Menurut Sukrisno Agoes (2019) menyatakan bahwa agresivitas pajak perusahaan adalah tindakan merekayasa pendapatan kena pajak yang dilakukan perusahaan melalui tindakan perencanaan pajak dengan menggunakan cara yang tergolong legal (*tax avoidance*). Dalam penelitian ini agresivitas pajak dapat diukur dengan menggunakan ETR (*effective tax rate*). Nilai ETR berkisar antara 0 hingga 1. Semakin kecil nilai ETR maka penghindaran pajak yang dilakukan semakin besar, begitu juga sebaliknya (Amalia, 2019). Berikut ini adalah nilai ETR pada perusahaan manufaktur tahun 2019-2023:

Tabel 1. Nilai ETR Perusahaan Manufaktur Tahun 2019-2023

| No | Nama Perusahaan | Nilai ETR | | | | |
|------------------------------|-----------------|-----------|-------|-------|-------|-------|
| | | 2019 | 2020 | 2021 | 2022 | 2023 |
| Basic Industry | | | | | | |
| 1 | ALMI | 0,01 | 0,03 | -1,01 | -0,1 | -0,02 |
| 2 | AKPI | -0,31 | 0,62 | -0,33 | -0,27 | -0,29 |
| 3 | ALDO | -0,26 | -0,22 | -0,22 | -0,22 | -0,39 |
| 4 | ALKA | -0,26 | -0,21 | 0,01 | -0,01 | -0,03 |
| 5 | CITA | -0,22 | -0,23 | -0,15 | -0,11 | -0,07 |
| 6 | PICO | -0,21 | 0 | -0,07 | 0,1 | 0,43 |
| 7 | MARK | -0,26 | -0,23 | -0,22 | -0,23 | -0,22 |
| Consumer Non Cyclical | | | | | | |
| 8 | KINO | -0,19 | -0,16 | -0,21 | 0,04 | -0,32 |
| 9 | TMPO | -0,42 | -0,04 | 2,75 | -0,39 | -2,41 |
| 10 | ARGO | -0,06 | -0,21 | -0,02 | -0,02 | -0,08 |
| Consumer Cyclical | | | | | | |
| 11 | FISH | -0,32 | -0,23 | -0,22 | -0,22 | -0,24 |
| 12 | HOKI | -0,27 | -0,25 | -0,3 | -0,86 | 0,46 |
| 13 | COCO | -0,26 | -0,26 | -0,21 | -0,35 | -0,01 |
| 14 | SSMS | -0,92 | -0,35 | -0,23 | -0,19 | -0,28 |
| 15 | ANDI | -0,25 | -0,29 | -0,45 | -0,1 | -0,16 |

Sumber: Laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI

Tingkat nilai ETR pada masing-masing perusahaan manufaktur dari tahun 2019-2023. Tahun 2019 sampai 2023 tarif pajak efektif semua perusahaan masih tergolong normal yaitu nol koma, akan tetapi ada satu perusahaan pada tahun 2021 PT. TMPO nilai ETR nya lebih tinggi dari semua perusahaan, baik tahun sebelum atau setelahnya yaitu senilai 2,75. Nilai ETR mampu memberikan gambaran untuk melihat beban pajak yang dibayarkan dalam setiap tahunnya. Dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi nilai ETR,

maka semakin kecil tingkat penghindaran pajak yang terjadi pada perusahaan. Sebaliknya semakin kecil nilai ETR maka semakin besar tingkat penghindaran pajak yang dilakukan.

Agresivitas pajak tidak selalu berkaitan dengan ketidakpatuhan wajib pajak dalam memenuhi kewajiban pajaknya, namun bisa dari tindakan penghematan pajak yang dilakukan sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Perusahaan yang sering memanfaatkan celah peraturan dengan tujuan untuk menghemat kewajiban pajaknya, maka perusahaan akan dianggap telah melakukan agresivitas pajak (Harsana & Susanty, 2023).

Kepemilikan manajerial merupakan proporsi kepemilikan saham yang dimiliki pihak manajemen seperti direktur, dewan komisaris, dan komite audit. Kepemilikan manajemen akan mengakibatkan manajemen memiliki peran ganda yaitu sebagai manajer dan pemegang saham, sehingga manajer akan bertindak sesuai dengan keinginan pemegang saham yang akan berdampak baik terhadap kinerja perusahaan (Harsana & Susanty, 2023). Berdasarkan hasil penelitian Baringbing (2021) salah satu faktor yang mempengaruhi agresivitas pajak adalah kepemilikan manajerial, hasil menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Sedangkan penelitian lain dari Eka Sandrina (2023) mengatakan kepemilikan manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak.

Corporate social responsibility adalah tindakan yang digunakan perusahaan dalam melakukan agresivitas pajak dengan mengeluarkan biaya-biaya penelitian sebagai pengurang pendapatan, karena pajak memperbolehkan biaya penelitian sebagai biaya yang dimasukkan ke dalam laporan CSR (Hanum & Faradila, 2022). CSR merupakan tanggung jawab perusahaan kepada para pemangku kepentingan (*stakeholders*), yang dikembangkan menjadi suatu kegiatan suatu perusahaan. Tujuan utama CSR adalah untuk menciptakan hubungan yang harmonis antara dunia usaha dan masyarakat umum, meningkatkan tingkat keamanan warga negara, melindungi lingkungan, serta berfungsi sebagai alat perencanaan dan pengembangan bisnis (Fathia et al., 2023). Hasil penelitian Soelistiono & Adi (2022) mengatakan bahwa CSR berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak. Berbeda dengan penelitian Fionasari et al., (2017) bahwa CSR tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak.

Menurut Risthi et al., (2024) *capital intensity* merupakan investasi perusahaan pada aset tetap merupakan salah satu aset yang digunakan oleh perusahaan untuk memproduksi dan mendapatkan laba. *Capital intensity* dimungkinkan menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi perusahaan melakukan tindakan pajak agresif apabila karena perusahaan yang memiliki jumlah aset tetap yang besar akan mempunyai beban pajak yang lebih rendah. Hasil penelitian Kurniawan et al., (2021) menyatakan bahwa *capital intensity* secara parsial berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak. Sedangkan hasil penelitian Naufal et al., (2024) membuktikan intensitas modal berpengaruh negatif terhadap agresivitas pajak. Sebaliknya penelitian Dewi & Oktaviani (2021) menyatakan bahwa *capital intensity* tidak berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*.

CEO mempunyai hubungan dengan penghindaran pajak. Penelitian ini mengindikasikan bahwa CEO *overconfidence* pada perusahaan sampel dapat memengaruhi beban pajak yang dibayarkan oleh perusahaan secara negatif, artinya perusahaan yang memiliki CEO *overconfidence* terlibat dalam mengatur pajak perusahaan serta cenderung melakukan praktik penghindaran pajak. Hal ini dikarenakan tingginya tingkat pengembalian investasi yang diharapkan sehingga CEO *overconfidence* akan meminimalkan beban pajak yang dibayarkan melalui penghindaran pajak, untuk meningkatkan laba setelah pajak selanjutnya digunakan untuk kegiatan investasi. Kemudian menggunakan proksi *overinvestment* untuk mengidentifikasi CEO *overconfidence* (Hidayana & Suhardianto, 2021). Hasil penelitiannya membuktikan bahwa

semakin *overconfidence* seorang CEO maka semakin agresif penghindaran pajak yang dilakukan, dan hasil analisis menunjukkan CEO *overconfidence* memiliki hubungan positif dengan penghindaran pajak. Sejalan dengan penelitian Saputri & Kusumawardani (2024) mengatakan CEO *overconfident* berpengaruh positif dan signifikan terhadap agresivitas pajak

Teori agensi yang digunakan pada variabel kepemilikan manajerial, bertujuan sebagai penyatu kepentingan antara manajer dengan pemegang saham, faktor lain yaitu *capital intensity*, dan CEO *overconfidence*. Variabel independen lainnya seperti variabel CSR didukung oleh teori *stakeholder*, yang menekankan pentingnya melibatkan berbagai pemangku kepentingan dalam merancang dan melaksanakan program CSR, untuk membangun hubungan yang kuat, meningkatkan reputasi dan mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan.

Belum banyak studi yang secara simultan menguji hubungan antara struktur kepemilikan manajerial, CSR, *capital intensity*, dan CEO *overconfidence* terhadap agresivitas pajak di sektor manufaktur Indonesia. Penelitian ini berkontribusi untuk mengisi kekosongan tersebut dengan analisis panel data 2019–2023.”

STUDI LITERATUR

Teori Agensi

Agency theory (teori keagenan) merupakan teori yang mendasari praktik bisnis perusahaan. Prinsip utama teori keagenan adalah adanya hubungan kerja antara pihak yang memberi wewenang (*principal*) dengan pihak yang menerima wewenang (*agent*). Hubungan ini memberikan implikasi adanya potensi konflik kepentingan antara pemilik dan manajer karena masing-masing pihak memiliki kepentingan yang berbeda (Jamal & Enre, 2023). Teori agensi menjelaskan keterkaitan variabel yang digunakan pada penelitian ini, seperti kepemilikan manajerial merupakan kepemilikan saham oleh pihak manajemen yang dimana, manajemen tersebut ikut aktif dalam pengambilan keputusan perusahaan (Purba, 2021). Selanjutnya Hubungan teori keagenan dengan *capital intensity* yaitu untuk menunjukkan bahwa manajemen memiliki kewenangan, dalam menentukan kebijakan investasi yang dilakukan perusahaan (Vonna et al., 2022). Selanjutnya karakteristik CEO menjadi salah satu faktor penentu pengambilan keputusan. Dalam teori agensi menunjukkan peran CEO yang terpenting adalah memantau kegiatan manajemen untuk melindungi pemegang saham dengan harapan meningkatkan kinerja perusahaan (Nurchayani & Rahmawati, 2020).

Teori Stakeholder

Teori *stakeholder* menyatakan bahwa kemakmuran dan kesuksesan suatu perusahaan, sangat bergantung terhadap kemampuan perusahaan itu sendiri, dengan menyelaraskan berbagai kepentingan para pemangku kepentingan. Pada teori *stakeholder* ini menegaskan atas hak yang dimiliki oleh seluruh pemangku kepentingan perusahaan, guna memperoleh informasi dari perusahaan mengenai seluruh aktivitas organisasi yang memiliki hubungan dengan para *stakeholder* (Puspitaningrum & Indriani, 2021). Manajemen menggunakan CSR untuk memberikan keuntungan kepada semua pemangku kepentingan, yang bertujuan meningkatkan kinerja serta memberikan *feedback* positif bagi perusahaan. Kehadiran CSR ini sebagai penyeimbang antara kepentingan *stakeholder* dan perusahaan itu sendiri (Sugiarti, 2020).

Laporan Keuangan

Menurut IAI (2009) “laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan posisi keuangan (yang disajikan dalam berbagai cara seperti misalnya sebagai laporan arus kas atau laporan arus dana), catatan-catatan dan berbagai integral dari laporan keuangan”.

Agresivitas Pajak

Kebijakan yang dilakukan perusahaan dengan tujuan untuk menghemat kewajiban pajak nya disebut dengan agresivitas pajak, dimana kebijakan ini dianggap dapat memberikan keuntungan ekonomi yang besar ke perusahaan. Agresivitas pajak adalah upaya kebijakan perusahaan yang dilakukan untuk menghemat pembayaran pajak dimana menjadi salah satu perencanaan biaya yang dapat dilakukan perusahaan dalam hal perpajakan (Risthi et al., 2024). Tingkat agresivitas pajak diukur dengan rumus yang digunakan untuk menghitung ETR adalah sebagai berikut:

$$ETR = \frac{\text{Tax Expenses}}{\text{Pretax Income}}$$

Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial merupakan kepemilikan saham oleh pihak manajemen yang dimana manajemen tersebut ikut aktif dalam pengambilan keputusan perusahaan (Purba, 2021). Kepemilikan manajerial diukur dengan menggunakan rasio antara jumlah saham yang dimiliki manajer, direksi dan dewan komisaris terhadap total saham yang beredar (Hadiansyah et al., 2022). Untuk menghitung kepemilikan manajerial dapat menggunakan rumus sebagai berikut :

$$MNJR = \frac{\text{Jumlah Saham Komisaris, Direksi dan Manajer}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$$

Putri & Lahaya (2023) mengatakan kepemilikan manajerial berpengaruh positif dan signifikan terhadap agresivitas pajak. Ini membuktikan bahwa semakin tinggi tingkat kepemilikan manajerial di dalam perusahaan, maka akan meningkatkan tindakan agresivitas pajak yang dilakukan oleh pihak *agent*. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Eka Sandrina (2023) mengatakan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Dari hasil pengujian dapat dikatakan bahwa kemungkinan proporsi saham yang dimiliki pihak manajemen lebih rendah, daripada kepemilikan institusional. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, hipotesis dirumuskan: H₁ = Kepemilikan manajerial berpengaruh positif dan signifikan terhadap agresivitas pajak

Corporate Social Responsibility

CSR merupakan penopang utama dalam hal menjaga citra dan loyalitas perusahaan di mata para pemangku kepentingan. Salah satu bentuk tanggung jawab yang dapat dilakukan oleh perusahaan terhadap lingkungan sosialnya adalah dengan memberikan kontribusi berupa pembayaran pajak. Pajak merupakan salah satu bentuk tanggung jawab sosial perusahaan kepada para pemangku kepentingannya melalui pemerintah (Suryarini et al., 2021). Pengungkapan CSR berpedoman pada *Global Reporting Initiative* (GRI). GRI standard terdiri dari 139 indikator pengungkapan yang terbagi dalam 3 kategori focus pengungkapan, yaitu ekonomi, lingkungan dan sosial. Pengukuran yang digunakan adalah *sustainability reporting Disclosure Index*. Tahap pertama, yaitu pemberian skor pada setiap indikator kinerja yang terdapat pada

sustainability report. Skor 0 diberikan jika indikator kinerja tidak diungkapkan dan skor 1 diberikan jika indikator kinerja diungkapkan. Selanjutnya, skor dari setiap item tersebut dijumlahkan untuk memperoleh total skor (Fani Apriliyani et al., 2022). Berikut rumus menghitung CSR:

$$CSRDI = \frac{\sum X_j}{N_j}$$

CSRDI: Indeks pengungkapan perusahaan

$\sum X_j$: Jumlah item yang diungkapkan oleh perusahaan

N_j : Jumlah item pengungkapan CSR $N_j < 139$

Menurut penelitian Hanum & Faradila (2022) bahwa CSR berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Semakin baik pengungkapan *corporate social responsibility*, maka semakin tinggi tingkat agresivitas pajak perusahaan tersebut. Sejalan dengan penelitian Soelistono & Adi (2022) mengatakan bahwa CSR berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak, dikarenakan tujuan untuk memperbaiki dampak dari aktivitas yang diiringi dengan pengurangan jumlah pajak perusahaan. Beberapa studi menemukan CSR berpengaruh terhadap agresivitas pajak (Hanum et al., 2022; Soelistono et al., 2022), sementara studi lain menyatakan sebaliknya (Fionasari et al., 2017). Oleh karena itu, hubungan ini masih perlu diteliti lebih lanjut. Berdasarkan hasil penelitian terdahulu maka hipotesis yang diajukan sebagai berikut:

$H_2 =$ *Corporate social responsibility* berpengaruh positif dan signifikan terhadap agresivitas pajak

Capital Intensity

Capital intensity, atau intensitas modal, pada dasarnya adalah rasio antara total aset tetap (seperti peralatan, mesin, bangunan) dengan total aset perusahaan. Konsep ini mengacu pada perbandingan antara investasi perusahaan pada aset tetap dengan total aset yang dimiliki pada tahun tersebut. *Capital intensity* menjelaskan seberapa besar aset perusahaan yang diinvestasikan dalam bentuk aset tetap. Dalam penelitian ini *capital intensity* diprosikan menggunakan rasio intensitas aset tetap. Adapun rumusnya sebagai berikut:

$$Capital Intensity = \frac{Aset\ Tetap\ Bersih}{Total\ Aset}$$

Perusahaan dengan aset yang lebih banyak cenderung memiliki pengeluaran pajak, dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki sedikit aset, mendukung pandangan bahwa *capital intensity* secara signifikan berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak (Nabilah & Soedaryono, 2025). Sedangkan hasil penelitian dari Naufal et al., (2024) menunjukkan bahwa intensitas modal berpengaruh negatif terhadap agresivitas pajak, karena perusahaan dengan intensitas modal yang tinggi akan memiliki beban penyusutan yang tinggi yang dapat mengurangi beban pajak perusahaan. Maka hipotesis yang diajukan adalah:

$H_3 =$ *Capital intensity* berpengaruh positif dan signifikan terhadap agresivitas pajak

CEO Overconfidence

CEO *overconfidence* cenderung lebih berani dalam melakukan investasi secara berlebihan, karena mereka merasa memiliki kendali yang besar terhadap hasil setiap keputusan. Ini terjadi karena CEO menaksir tinggi *return* yang akan diperoleh. Namun apabila investasi dilakukan secara terus-menerus, dapat mendorong timbulnya

overinvestment (Hidayana & Suhardianto, 2021). Penelitian ini menggunakan *overinvestment* sebagai proksi pengukuran CEO *overconfidence*. *Overinvestment* ditinjau dari kelebihan investasi (*excess investment*) perusahaan. *Excess investment* diperoleh dari nilai residu atas regresi pertumbuhan aset dan pertumbuhan penjualan, kemudian diukur menggunakan variabel dummy.

$$Investment_{i,t} = \beta_0 + \beta_1 Asset\ growth_{i,t} + \beta_2 Sales\ growth_{i,t} + \epsilon_{i,t}$$

Keterangan:

- Investment_{i,t}* : Ukuran dari total investasi (perolehan aset tetap, biaya riset dan pengembangan, serta pelepasan aset tetap) perusahaan i pada tahun t
- Asset growth_{i,t}* : Persentase perubahan total aset perusahaan i pada tahun t yang diperoleh dengan membandingkan total aset perusahaan tahun berjalan dengan tahun sebelumnya
- Sales growth_i* : Persentase perubahan total penjualan perusahaan i pada tahun t yang diperoleh dengan membandingkan total penjualan perusahaan tahun berjalan dengan tahun sebelumnya
- ε_{i,t}* : Kelebihan investasi (*excess investment*) yang akan digunakan untuk mengukur CEO *overconfidence* perusahaan i pada tahun t.

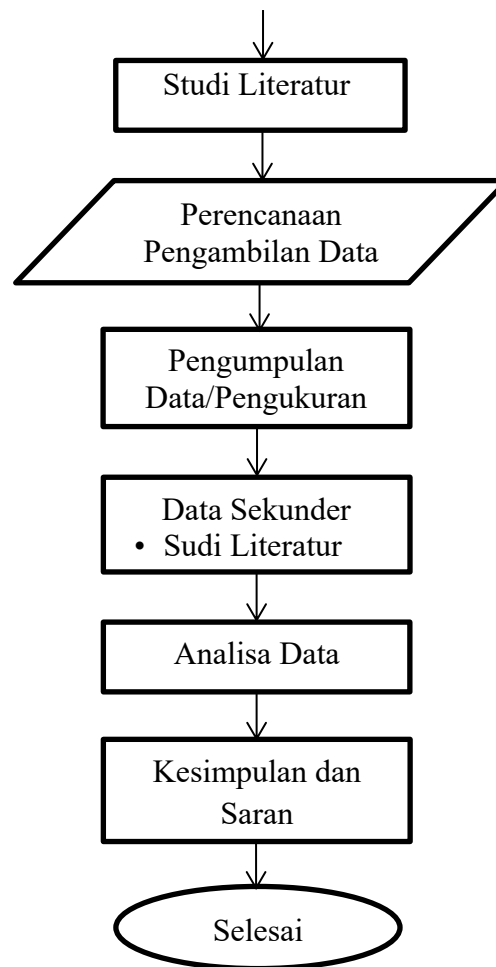
hasil penelitian Saputri & Kusumawardani (2024) mengatakan CEO *overconfident* berpengaruh positif dan signifikan terhadap agresivitas pajak. Berikut hipotesis yang diajukan:

H₄ = CEO *overconfidence* berpengaruh positif dan signifikan terhadap agresivitas pajak

METODE

Pendekatan yang digunakan adalah metode penelitian kuantitatif, dan jenis pengukuran dalam penelitian ini menggunakan Uji Regresi Data Panel dengan *Eviews*, untuk menjelaskan hubungan sebab-akibat antar variabel yang diteliti. Adapun kelebihan dari metode penelitian ini yaitu kesimpulan yang lebih terukur dan komprehensif. Berikut diagram alur penelitian dan definisi operasional variabel.

Mulai



Gambar 1 Diagram Alur Penelitian

Tabel 2 Definisi Operasional Variabel

| No | Variabel | Konsep Variabel | Skala |
|----|-----------------------------|--|-------|
| 1 | Agresivitas Pajak (Y) | Hasil dibagi total beban pajak terhadap pendapatan sebelum pajak | Rasio |
| 2 | Kepemilikan Manajerial (X1) | Hasil jumlah saham kepemilikan manajerial (direksi, komirasi,manajer) dibagi jumlah saham beredar | Rasio |
| 3 | CSR (X2) | Menilai tingkat pengungkapan informasi CSR perusahaan, semakin banyak item diungkapkan, semakin tinggi nilai CSRDI | Rasio |
| 4 | Capital Intensity (X3) | Aset tetap bersih dibagi total aset | Rasio |
| 5 | CEO Overconfidence (X4) | Overinvestment ditinjau dari kelebihan investasi (<i>excess investment</i>) perusahaan. <i>Excess investment</i> diperoleh dari nilai residu atas regresi pertumbuhan aset dan pertumbuhan penjualan | Rasio |

Data sekunder pada penelitian ini, diperoleh dari laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2019-2023. Perusahaan dalam sektor manufaktur bergerak di bidang produksi dan pengolahan bahan baku menjadi barang jadi, yang mencakup berbagai industri seperti makanan dan minuman, tekstil, elektronik, otomotif, kimia, dan farmasi. Keberadaan perusahaan manufaktur

sangat krusial bagi masyarakat, baik dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari maupun dalam mendukung aktivitas bisnis dan industri lainnya.

Tabel 3 Hasil Penentuan Kriteria Sampel

| Kriteia | Total |
|---|-------|
| Populasi: Perusahaan MANUFAKTUR yang terdaftar di BEI | 220 |
| Pengambilan sampel berdasarkan kriteria (<i>purposive sampling</i>): | |
| 1. Perusahaan yang terdaftar di BEI secara berturut-turut periode 2019-2023 | 181 |
| 2. Perusahaan yang melaporkan laporan tahunan periode 2019-2023 | 141 |
| 3. Perusahaan yang melaporkan laporan keberlanjutan periode 2019-2023 | 17 |
| Sampel Penelitian | 17 |
| Total Sampel (n x periode penelitian) (17 x 5 tahun) | 85 |

Dari total 220 perusahaan yang tercatat, sebanyak 181 perusahaan memenuhi syarat sebagai perusahaan yang masih aktif terdaftar di BEI selama periode 2019-2023. Namun, setelah disaring lebih lanjut. Berdasarkan konsistensi penerbitan laporan keuangan tahunan, jumlahnya berkurang menjadi 141 perusahaan. Selanjutnya dilakukan seleksi perusahaan yang tidak melaporkan keberlanjutan sekitar 124 perusahaan, maka hanya 17 perusahaan yang berhasil memenuhi seluruh kriteria. Periode penelitian selama lima tahun. Proses studi dimulai dengan pemilihan sampel, dilanjutkan dengan pengumpulan data laporan keuangan, yang kemudian dianalisis menggunakan perangkat lunak statistik. Untuk memberikan gambaran analisis deskriptif berikut akan dijelaskan pada Tabel 4 sebagai berikut:

HASIL

Tabel 4 Tabel Hasil Statistik Deskriptif

| | X1 | X2 | X3 | X4 | Y |
|--------------|----------|----------|----------|----------|----------|
| Mean | 19.74827 | 0.535675 | 0.265722 | 212.0527 | 1.802834 |
| Median | 9.106375 | 0.503597 | 0.322700 | 2.463960 | 0.250005 |
| Maximum | 84.99184 | 0.863309 | 0.880000 | 2933.706 | 10.84524 |
| Minimum | 0.023480 | 0.345324 | 0.004400 | 0.852822 | 0.033180 |
| Std. Dev. | 26.84811 | 0.139923 | 0.197173 | 754.6372 | 2.982647 |
| Skewness | 1.144653 | 0.456697 | 0.209440 | 3.351050 | 1.869725 |
| Kurtosis | 2.848881 | 2.582603 | 3.120711 | 12.23445 | 5.400279 |
| Jaque-Bera | 18.64246 | 3.571805 | 0.673029 | 461.1012 | 69.92958 |
| Probability | 0.000090 | 0.167646 | 0.714256 | 0.000000 | 0.000000 |
| Sum | 1678.603 | 45.53237 | 22.58639 | 18024.48 | 153.2409 |
| Sum Sq. Dev. | 60548.96 | 1.644589 | 3.265678 | 47836094 | 747.2793 |
| Observations | 85 | 85 | 85 | 85 | 85 |

Berdasarkan hasil statistik deskriptif, terlihat bahwa variabel *Agresivitas Pajak* (Y) memiliki nilai rata-rata sebesar 1.802, dengan standar deviasi yang menunjukkan adanya variasi dalam strategi agresivitas pajak yang diterapkan oleh perusahaan. Variabel

independen lainnya, seperti *Kepemilikan Manajerial (X1)*, *Corporate Social Responsibility (X2)*, *Capital Intensity (X3)*, dan *CEO Overconfidence (X4)*, juga menunjukkan tingkat variasi yang berbeda-beda. Hasil skewness dan kurtosis menunjukkan bahwa distribusi beberapa variabel tidak sepenuhnya normal, yang dapat berimplikasi pada pemilihan metode regresi yang tepat.

Tabel 5 Kesimpulan Pemilihan Model

| No | Model | Pengujian | Hasil |
|----|---------------------|--|---------------------------|
| 1 | <i>Chow Test</i> | <i>Common Effect Model vs Fixed Effect Model</i> | <i>Fixed Effect Model</i> |
| 2 | <i>Hausman Test</i> | <i>Fixed Effect Model vs Random Effect Model</i> | <i>Fixed Effect Model</i> |

Hasil pengujian pemilihan model regresi data panel diatas memiliki tujuan untuk memperkuat kesimpulan metode estimasi regresi data panel. Maka ditarik kesimpulan bahwa yang dipakai adalah *Fixed Effect Model* yang akan digunakan untuk menganalisis data lebih lanjut.

Tabel 6 Hasil Uji Heterokedastisitas

| | | | |
|--|-----------|----|-------------|
| Panel Cross-section Heteroskedasticity LR Test | | | |
| Aquation: UNTITLED | | | |
| Specification: Y C X1 X2 X3 X4 | | | |
| Null hypothesis: Residuals are homoskedastic | | | |
| | Value | df | Probability |
| Likelihood ratio | 1.199.837 | 17 | 0.0000 |

Nilai probabilitas sebesar 0.0000, yang jauh lebih kecil dari 0.05, sehingga dapat disimpulkan bahwa model mengalami heteroskedastisitas. Adanya heterokedastisitas dalam model menunjukkan bahwa varians residual tidak konstan, sehingga dapat memengaruhi validitas estimasi parameter. Oleh karena itu, perlu dilakukan perbaikan model, misalnya dengan menggunakan transformasi variabel, robust standard error, atau Generalized Least Squares (GLS) untuk mengatasi permasalahan heterokedastisitas.

Tabel 7 Hasil Uji Multikolinearitas

| | Y1 | X1 | X2 | X3 | X4 |
|----|-----------|-----------|----------|----------|-----------|
| Y | 1.000000 | -0.200115 | 0.764023 | 0.158719 | -0.151567 |
| X1 | -0.200115 | 1.000000 | 0.123444 | 0.382379 | -0.194365 |
| X2 | 0.764023 | 0.123444 | 1.000000 | 0.365418 | -0.145203 |
| X3 | 0.158719 | 0.382379 | 0.365418 | 1.000000 | 0.118924 |
| X4 | -0.151567 | -0.194365 | 0.145203 | 0.118924 | 1.000000 |

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas yang ditampilkan diatas, dapat diketahui bahwa tidak terdapat nilai korelasi antar variabel independen yang melebihi 0.8. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terjadi masalah multikolinearitas dalam model regresi yang digunakan.

Tabel 8 Hasil Uji Koefisien Determinasi

| Cross-section fixed (dummy variables) | | | |
|---------------------------------------|-----------|-----------------------|----------|
| R-squared | 0.785518 | Mean dependent var | 1.802834 |
| Adjusted R-squared | 0.718492 | S.D. Dependent var | 2.982647 |
| S.E. of regression | 1.582512 | Akaike info criterion | 3.966254 |
| Sum squared resid | 160.2781 | Schwarz criterion | 4.569733 |
| Log likelihood | -147.5658 | Hannan-Quinn criter. | 4.208990 |
| F-statistic | 11.71965 | Durbin-Watson Stat | 3.257703 |
| Prob(F-statistic) | 0.000000 | | |

Besarnya nilai koefisien determinasi ditunjukkan oleh nilai *Adjusted R-squared*. Nilai *Adjusted R-squared* sebesar 0.718492 yang artinya variabilitas variabel dependen dapat dijelaskan adalah sebesar 72% sedangkan sisanya sebesar 28% dijelaskan oleh variabel-variabel lain diluar model penelitian.

Tabel 9 Hasil Analisis Uji F

| Cross-section fixed (dummy variables) | | | |
|---------------------------------------|-----------|-----------------------|----------|
| R-squared | 0.785518 | Mean dependent var | 1.802834 |
| Adjusted R-squared | 0.718492 | S.D. Dependent var | 2.982647 |
| S.E. of regression | 1.582512 | Akaike info criterion | 3.966254 |
| Sum squared resid | 160.2781 | Schwarz criterion | 4.569733 |
| Log likelihood | -147.5658 | Hannan-Quinn criter. | 4.208990 |
| F-statistic | 11.71965 | Durbin-Watson Stat | 3.257703 |
| Prob(F-statistic) | 0.000000 | | |

Berdasarkan hasil uji F senilai 11.71965 dengan nilai Prob 0.000000, yang berarti lebih kecil dari 0,05 yang mengartikan bahwa Kepemilikan Manajerial, *Corporate Social Responsibility*, *Capital Intensity*, dan *CEO Overconfidence* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Agresivitas Pajak.

Tabel 10 Hasil Analisis Uji Regresi Data Panel

| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob |
|----------|-------------|------------|-------------|--------|
| C | -3.389830 | 1.567407 | 2.162699 | 0.0343 |
| X1 | -0.046549 | 0.017469 | -2.664740 | 0.0097 |
| X2 | 1.312066 | 3.062394 | 4.284448 | 0.0001 |
| X3 | -3.412881 | 1.752403 | -1.947543 | 0.0559 |
| X4 | -4.53E-05 | 0.000603 | -0.075008 | 0.9404 |

Berdasarkan tabel pada diatas, maka persamaan regresi yang terbentuk yaitu:

$$Y = -3.38983032718 - 0.046549433815 \cdot X1 + 13.1206645467 \cdot X2 - 3.41288056011 \cdot X3 - 4.52623162174e-05 \cdot X4 + \epsilon$$

Konstanta (a) sebesar -3.38983032718 menunjukkan bahwa jika seluruh variabel independen diasumsikan bernilai nol, maka tingkat Agresivitas Pajak berada pada -3.38983032718 satuan.

Variabel Kepemilikan Manajerial (X1) memiliki koefisien regresi sebesar -

0.046549433815 dengan tanda negatif, yang berarti setiap peningkatan Kepemilikan Manajerial sebesar 1 satuan, dengan asumsi variabel lain tetap, maka Agresivitas Pajak akan menurun sebesar -0.046549433815 satuan.

Variabel *Corporate Social Responsibility* (X2) memiliki koefisien regresi sebesar 13.1206645467 dengan tanda positif, yang menunjukkan bahwa setiap peningkatan CSR sebesar 1 satuan, dengan asumsi variabel lain tetap, maka Agresivitas Pajak akan meningkat sebesar 13.1206645467 satuan.

Variabel *Capital Intensity* (X3) memiliki koefisien regresi sebesar -3.41288056011 dengan tanda negatif, yang berarti setiap peningkatan *Capital Intensity* sebesar 1 satuan, dengan asumsi variabel lain tetap, maka Agresivitas Pajak akan menurun sebesar -3.41288056011 satuan.

Variabel *CEO Overconfidence* (X4) memiliki koefisien regresi sebesar -4.52623162174 dengan tanda negatif, yang menunjukkan bahwa setiap peningkatan *CEO Overconfidence* sebesar 1 satuan, dengan asumsi variabel lain tetap, maka *CEO Overconfidence* akan menurun sebesar -4.52623162174 satuan.

PEMBAHASAN

Pengaruh kepemilikan manajerial terhadap agresivitas pajak

Variabel Kepemilikan Manajerial memiliki koefisien sebesar -0.046549 dengan nilai probabilitas 0.0097, yang signifikan pada tingkat kepercayaan 5%. Kepemilikan manajerial menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap agresivitas pajak. Temuan ini mendukung hipotesis bahwa kepemilikan manajerial dapat menjadi mekanisme pengawasan yang efektif dalam mengurangi praktik penghindaran pajak perusahaan. Hasil di atas sejalan dengan penelitian yang dilakukan Baringbing (2021) dan Putri et al., (2023) mengatakan kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Ini membuktikan bahwa semakin tinggi tingkat kepemilikan manajerial di dalam perusahaan, maka akan meningkatkan tindakan agresivitas pajak yang dilakukan oleh pihak *agent*. Berbeda dengan hasil penelitian Eka Sandrina (2023) mengatakan kepemilikan manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak. Hasil pengujian dapat dikatakan bahwa kemungkinan proporsi saham yang dimiliki oleh pihak manajemen lebih rendah daripada kepemilikan institusional. Dalam teori agensi, dengan adanya kepemilikan manajerial terhadap saham perusahaan, dipandang dapat menyelaraskan potensi perbedaan kepentingan antara manajemen dan pemegang saham lainnya, sehingga permasalahan antara *agent* dan *principle* diasumsikan akan hilang apabila seorang manajer juga sekaligus sebagai pemegang saham (Arwani et al., 2020).

Pengaruh *corporate social responsibility* terhadap agresivitas pajak

Variabel *Corporate Social Responsibility* memiliki koefisien sebesar 13.12066 dengan nilai probabilitas 0.0001, yang signifikan pada tingkat kepercayaan 5%. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin tinggi penerapan *corporate social responsibility* (CSR) dalam perusahaan, semakin tinggi tingkat agresivitas pajak yang dilakukan. *Corporate social responsibility* terbukti memiliki pengaruh yang signifikan terhadap agresivitas pajak. Hal ini mengindikasikan bahwa meskipun perusahaan menjalankan tanggung jawab sosialnya, mereka tetap berupaya mengoptimalkan strategi pajak untuk memaksimalkan keuntungan. Hasil di atas sesuai dengan penelitian Penelitian (Soelistono & Adi, 2022) mengatakan bahwa CSR berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak, dikarenakan tujuan untuk memperbaiki dampak dari aktivitas yang diiringi dengan pengurangan jumlah pajak perusahaan. Penelitian lain sebaliknya Fionasari et al., (2017) terdapat perbedaan yang signifikan nilai dari tanggung jawab sosial antara sektor primer, sekunder dengan

tersier. Dalam hal ini, sektor primer lebih luas pengungkapan tanggung jawab sosialnya dibandingkan pada sektor sekunder dan tersier. Dengan teori *stakeholder*, CSR yang dilakukan perusahaan harus mengikuti pendekatan dan sesuai dengan harapan *stakeholder*, karena kegiatan perusahaan nantinya akan mempengaruhi atau dipengaruhi *stakeholder*, yang pada akhirnya perusahaan tidak akan bisa mengabaikan kondisi lingkungan dan sosial.

Pengaruh *capital intensity* terhadap agresivitas pajak

Variabel *capital intensity* memiliki koefisien sebesar -3.412881 dengan nilai probabilitas 0.0559, yang lebih besar dari tingkat signifikansi 5%. Ini menunjukkan bahwa *capital intensity* tidak berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak. Sehingga mengindikasikan bahwa besarnya proporsi aset tetap dalam struktur aset perusahaan tidak berperan penting dalam menentukan tingkat agresivitas pajak. Sejalan dengan hasil penelitian Dewi & Oktaviani (2021) menyatakan bahwa *capital intensity* tidak berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*. Karena dalam mengelola aset perusahaan dengan semaksimal mungkin, sehingga tidak akan berdampak pada *tax avoidance*. Berbeda dari hasil penelitian Naufal et al., (2024) menunjukkan bahwa intensitas modal berpengaruh negatif terhadap agresivitas pajak, karena perusahaan dengan intensitas modal yang tinggi akan memiliki beban penyusutan yang tinggi yang dapat mengurangi beban pajak perusahaan. Sesuai dengan teori agensi, *capital intensity* dapat dikaitkan dengan perilaku manajer dalam pengambilan keputusan terkait investasi aset tetap. Besarnya aset tetap perusahaan tidak secara langsung mempengaruhi upaya perusahaan dalam meminimalkan beban pajak.

Pengaruh CEO *overconfidence* terhadap agresivitas pajak

Variabel CEO *overconfidence* memiliki koefisien sebesar -4.52623162174 dengan nilai probabilitas 0.9404, yang juga lebih besar dari tingkat signifikansi 5%. Hasil ini menunjukkan bahwa CEO *overconfidence* tidak berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak. Tingkat kepercayaan diri yang tinggi dari seorang CEO tidak serta-merta mendorong perusahaan untuk lebih agresif dalam strategi pajaknya. Dengan demikian, faktor psikologis kepemimpinan tidak menjadi faktor yang menentukan dalam keputusan penghindaran pajak perusahaan. Sesuai dengan hasil penelitian Jevita & Siregar (2023) membuktikan bahwa CEO *overconfidence* tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Dikarenakan sebagian besar CEO tidak memiliki latar belakang pendidikan dalam bidang perpajakan. Sejalan dengan teori agensi peran CEO yang terpenting adalah memantau kegiatan manajemen, untuk melindungi pemegang saham dengan harapan meningkatkan kinerja perusahaan (Nurcahyani & Rahmawati, 2020).

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hasil analisis Pengaruh Kepemilikan Manajerial, *Corporate Social Responsibility* (CSR), *Capital Intensity*, dan CEO *Overconfidence* terhadap Agresivitas Pajak. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh dari laporan tahunan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2019–2023.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka hasil menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak. *Corporate social responsibility* berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak. *Capital intensity* tidak berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak. CEO *overconfidence* tidak berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak.

Penelitian ini berkontribusi terhadap literatur agresivitas pajak dengan menghadirkan pengukuran simultan dari CSR dan karakter CEO.

Keterbatasan terletak pada tidak digunakan variabel moderasi atau mediasi. Penelitian berikutnya dapat menggunakan pendekatan kualitatif atau mixed-method untuk menggali aspek manajerial lebih dalam.

REFERENSI

- Amalia, F. A. (2019). Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) dan Penghindaran Pajak : Kepemilikan Institusional sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Akuntansi & Ekonomi FE. UN PGRI Kediri*, 4(2), 14–23. www.mucglobal.com
- Arwani, A., Ramadhan, M. N., & Restiara, V. (2020). Kepemilikan manajerial dalam agency theory. *At-Tijarah*, 7(1), 1–33. <http://repository.iainpekalongan.ac.id/id/eprint/269>
- Baringbing, M. R. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional dan Leverage Terhadap Agresivitas Pajak (Study Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2015-2019). *Prosiding: Ekonomi Dan Bisnis*, 1(1), 574–579.
- Dewi, S. L., & Oktaviani, R. M. (2021). Pengaruh Leverage, Capital Intensity, Komisaris Independen Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Tax Avoidance. *Akurasi : Jurnal Studi Akuntansi Dan Keuangan*, 4(2), 179–194. <https://doi.org/10.29303/akurasi.v4i2.122>
- Eka Sandrina, M. (2023). Pengaruh Leverage dan Kepemilikan Manajerial terhadap Agresivitas Pajak. *Jurnal Ekonomi, Koperasi & Kewirausahaan*, 14(7), 2023. www.idx.co.id
- Fani Apriliyani, Dirvi Surya Abbas, Imam Hidayat, & Imas Kismanah. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Aktivitas Perusahaan, Produktivitas Dan Leverage Terhadap Pengungkapan Sustainability Report. *OPTIMAL Jurnal Ekonomi Dan Manajemen*, 2(4), 201–217. <https://doi.org/10.55606/optimal.v2i4.722>
- Fathia, N., Abidin, Y. Z., & Paryati, P. (2023). Manajemen Corporate Social Responsibility (CSR) Perum Perhutani Jawa Barat dan Banten Pasca Covid-19. *Reputation Jurnal Hubungan Masyarakat*, 8(1), 43–64. <https://doi.org/10.15575/reputation.v8i1.30619>
- Fionasari, D., Savitri, E., & Andreas, A. (2017). Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility terhadap Agresivitas Pajak (Studi pada Perusahaan yang Listing di Bursa Efek Indonesia). *Sorot*, 12(2), 95. <https://doi.org/10.31258/sorot.12.2.4557>
- Hadiansyah, R., Cahyaningtyas, S. R., & Waskito, I. (2022). Pengaruh Kepemilikan Manajerial Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021). *Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi*, 2(4), 656–670. <https://doi.org/10.29303/risma.v2i4.353>
- Hanum, Z., & Faradila, J. (2022). Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Agresivitas Pajak Pada Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di BEI. *Owner*, 7(1), 479–487. <https://doi.org/10.33395/owner.v7i1.1114>
- Harsana, E., & Susanty, M. (2023). Pengaruh Kepemilikan Saham Dan Faktor – Faktor Lain Terhadap Agresivitas Pajak. *E-Jurnal Akuntansi TSM*, 3(1), 61–72.
- Hidayana, N., & Suhardianto, N. (2021). Pengaruh CEO Overconfidence terhadap Penghindaran Pajak. *SAR (Soedirman Accounting Review): Journal of Accounting and Business*, 6(1), 50–62.
- Jamal, J., & Enre, A. (2023). Konstruksi Agency Theory untuk Meminimalisir Asymmetry Information dalam Teori Keuangan Syariah Perspektif Tabligh. *POINT: Jurnal*

- Ekonomi Dan Manajemen*, 5(2), 163–171. <https://doi.org/10.46918/point.v5i2.2092>
- Jevita, A., & Siregar, S. V. (2023). Financial Distress, CEO Overconfidence dan Tax Avoidance. *E-Jurnal Akuntansi*, 33(6), 1429. <https://doi.org/10.24843/eja.2023.v33.i06.p01>
- Kurniawan, D. P., Lisetyati, E., & Setiyorini, W. (2021). Pengaruh Leverage, Corporate Governance dan Intensitas Modal terhadap Agresivitas Pajak. *Jurnal Akuntansi Dan Perpajakan*, 7(2), 144–158. <https://doi.org/10.26905/ap.v7i2.7075>
- Nabilah, S., & Soedaryono, B. (2025). Pengaruh Capital Intensity , Leverage dan Return On Asset (ROA) terhadap Penghindaran Pajak (Pada Perusahaan Sektor Energi yang Terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia Periode 2019 – 2023). *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 9, 6717–6729.
- Naufal, F., Baihaqi, R., & Sutrisno, P. (2024). Karakteristik Eksekutif , Intensitas Modal dan Faktor Lain Terhadap Agresivitas Pajak. *Journal of Economics and Accounting*, 4(3), 250–258. <https://doi.org/10.47065/arbitrase.v4i3.1534>
- Nurcahyani, C., & Rahmawati, I. P. (2020). Pengaruh CEO Overconfidence Terhadap Manajemen Laba Riil Dengan Kualitas Audit Sebagai Pemoderasi (Studi Pada Sub Sektor Industri Dasar Dan Kimia Tahun 2015-2018) Universitas Negeri Sebelas Maret Surakarta. *Jurnal Akuntansi Dan Manajemen Mutiara Madani*, 8(Desember), 110–133.
- Purba, I. (2021). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional Dan Kepemilikan Publik Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Properti Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018. *Jurnal Riset Akuntansi & Keuangan*, 7(1), 18–29. <https://doi.org/10.54367/jrak.v7i1.1168>
- Puspita, D. A., & Putra, H. C. (2021). Pengaruh Profitabilitas dan Corporate Social Responsibility Disclosure terhadap Agresivitas Pajak. *Jurnal Administrasi Dan Bisnis*, 15(2), 71–81.
- Puspitaningrum, H. Y., & Indriani, A. (2021). Pengaruh Tanggung Jawab Sosial Perusahaan dan Good Corporate Governance terhadap Profitabilitas Perusahaan dengan Ukuran Perusahaan dan Leverage sebagai Variabel Kontrol. *Diponegoro Journal of Management*, 10(2337–3792), 1–15.
- Putri, M. K., & Lahaya, I. A. (2023). Pengaruh Manajemen Laba, Profitabilitas dan Kepemilikan Manajerial terhadap Agresivitas Pajak. *Proceeding of National Conference on Accounting & Finance*, 5(8), 72–79. <https://doi.org/10.20885/ncf.vol5.art8>
- Risthi, A., Novianti, D., & Silviyani, Y. A. (2024). Faktor-Faktor Penggerak Agresivitas Pajak Perusahaan Properti Dan Real Estate Di BEI : Capital Intensity , Kepemilikan Manajerial dan Koneksi Politik. *SCIENTIFIC JOURNAL OF REFLECTION*, 7(4), 1209–1224.
- Saputri, I. W., & Kusumawardani, A. (2024). The Influence Of CEO ' s Face Masculinity , CEO Narcissism , Gender Diversity , And CEO Overconfidence On Tax Aggressiveness. *Jurnal Ekonomi*, 13(03), 1049–1061. <https://doi.org/10.54209/ekonomi.v13i03>
- Sjahril, R. F., Yasa, I. N. P., & Dewi, G. A. K. R. (2020). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tarif Pajak Efektif Pada Wajib Pajak Badan. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, 11, 1–10.
- Soelistono, S., & Adi, P. H. (2022). Pengaruh Leverage, Capital Intensity, dan Corporate Social Responsibility terhadap agresivitas pajak. *Jurnal Ekonomi Modernisasi*, 18(1), 38–51. <https://doi.org/10.21067/jem.v18i1.6260>
- Sugiarti, R. (2020). Pengaruh Firm Maturity Dan Slack Resources Terhadap

- Pengungkapan. *Journal of Applied Business and Economics (JABE)*, 7(1), 48–64.
- Sukrisno Agoes, A. P. Y. (2019). Faktor Yang Mempengaruhi Agresivitas Pajak Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI. *Jurnal Paradigma Akuntansi*, 1(3), 979. <https://doi.org/10.24912/jpa.v1i3.5603>
- Suryarini, T., Hajawiyah, A., & Munawaroh, S. (2021). The Impact of CSR, Capital Intensity, Inventory Intensity, and Intangible Assets on Tax Aggressiveness. *Jurnal Dinamika Akuntansi*, 13(2), 168–179. <https://doi.org/10.15294/jda.v13i2.31624>
- Vonna, M. S., Ekonomi, F., Bisnis, D. A. N., Swadaya, U., & Jati, G. (2022). “Pengaruh Inventory Intensity Dan Capital Intensity Terhadap Tax Avoidance Dengan Corporate Governance Sebagai Variabel Moderasi (Studi empiris pada perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun (Vol. 2022)).